BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG AL-QUR'AN DAN KIBLAT

A. Pengertian al-Qur'an, Ayat dan Surat

Pengertian al-Qur'an menurut bahasa atau etimologi : Dua kata-kata yang hampir sama maksudnya arti bahasa adalah :

1. al-Kitab (الكتاب) sama dengan al-Maktub yakni yang di tulis.
2. al-Qur'an (القران) sama dengan al-Maqru' yakni yang di baca.

"al-Kitab" menurut bahasa bermakna yang ditulis "kitab" adalah "masdar" yang dimaksud dengan makna isim maf'ul, yakni "maktub = yang di tulis ". Surat yang ditulis untuk dikirim kepada seseorang juga disebut "kitab". Bahkan orang Arab memaksudkan juga dengan perkataan "kitab" tempat belajar menulis (maktub). Hasbi Ash-Shiddieqy, TM, 1987 : I).

Pengertian al-Qur'an menurut terminologi.

1. Menurut az-Zarqoni :

القرآن هو كلام المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب بالمصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته

(Imam az-Zarqoni, tt : 19).

"al-Qur'an adalah merupakan mu'jizat yang diturunkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis pada mushaf, yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi orang yang membacanya dihukum ibadah".

2. Menurut ahli agama (´Urf Syara´) :

"Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir". (Hasbi Ash-Shiddieqy, TM, 1987 : 2).

3. Menurut DR. Subhi as-Salih :

القرآن هو الكتاب المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب
في المصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته

"al-Qur´an adalah firman Allah yang bersifat mu´jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang nukil atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya. (Masjfuk Zuhdi, 1980 : 5).

4. Para ahli Ushul Fiqh menetapkan, bahwa al-Qur´an adalah nama bagi kalamullah, bahwa al-Qur´an adalah nama bagi kalamullah, keseluruhan al-Qur´an dan nama bagi suku-sukunya tegasnya al-Qur´an menunjukkan kepada pengertian tersebut secara hakikat, mereka ahli ushul membahas al-Qur´an dari jurusan kedudukannya sebagai pokok dalil itu adalah ayat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayatnya, maka tiap satu ayat dinamai al-Qur'an. (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1987 : 2).

Sebagaimana pendapat az-Zarqoni :

فقيل لمن قرأ اللفظ المنزل كله انه قرأ قرآنا وكذلك يقال لمن قرأ

أو لواية منه أنه قرأ قرآنا

(az-Zarqoni, tt, I : 22).

"Sebagaimana dikatakan bagi orang yang membaca al-Qur'an kesemuanya, maka berarti ia membaca al-Qur'an keseluruhan demikian juga kalau dia membaca satu ayat saja berarti ia membaca keseluruhan".

Pengertian ayat menurut etimologi (bahasa) ada 6 macam, yaitu :

1. Berarti mu'jizat
2. Berarti tanda atau alamat
3. Berarti pelajaran atau peringatan
4. Berarti suatu hal yang menakjubkan atau mengherankan
5. Berarti kelompok atau kumpulan
6. Berarti bukti atau dalil-dalil.

(Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 137).

Adapun keterangan keterangan dari pembagian pengertian di atas adalah sebagai berikut :

1. Ayat berarti mu'jizat, sebagaimana firman Allah :

سل بني إسرائيل كم آتيناهم من آية بينة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tanyakanlah pada Bani Israil : "Beberapa banyaknya tanda (kebenaran atau mu'jizat) yang nyata, yang telah kami berikan kepada mereka". (Departemen Agama RI, 1971 : 51).

2. Ayat berarti tanda atau alamat, sebagaimana firman Allah : أن اية ملكه ان يدياتيكم التابوت فيه سكينة من ربكم "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, didalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu". (Departemen Agama RI, 1971 : 61).

   Tabut adalah peti tempat menyimpan Taurat yang membawa ketenangan. (Masjfuk Zuhdi, 1980 : 136).

3. Ayat berarti pelajaran atau peringatan, sebagaimana firmanya :

   أن في ذلك لعبرة لاولي الابصار

   "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati". (Departemen Agama RI, 1971 : 77).

4. Ayat berarti suatu yang mena'jubkan atau mengherankan, sebagaimana firman Allah :

   وجعلنا ابن مريم وامه اية

   "Dan telah kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya bukti yang nyata bagi (kekuasaan kami)". (Departemen Agama RI, 1971 : 53).

5. Ayat berarti kelompok atau kumpulan, sebagaimana ucapan orang Arab :

خرج القوم بآياتهم

"Kaum itu telah keluar dengan kelompoknya, tidak ada seorangpun yang tertinggal". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 137).

6. Ayat berarti bukti atau dalil-dalil, sebagaimana firman Allah :

ومن آياته خلق السموات والارض واختلاف السنتكم والوانكم

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlainan bahasamu dan warna kulitmu". (Departemen Agama RI, 1971 : 644)

Pengertian ayat menurut istilah (terminologi) : Menurut Istilah ahli tafsir adalah beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai permulaan dan penghabisan yang dihitung dari sebagian surat. (Hasbi ash-Shiddieqy, 1987 : 60).

Ada juga yang berpendapat, bahwa pengertian ayat menurut istilah adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

طائفة ذات مطلع من درجة في سورة من القرآن

"Suatu kumpulan atau kata yang mempunyai awal dan akhir yang termasuk di dalam suatu surat dari al-Qur´an". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 138).

Ayat al-Qur´an tersebut sudah barang tentu telah menyangkut pengertiannya, baik menurut bahasa atau istilah, yaitu bahwa al-Qur´an diartikan sebagai mu´jizat sebab merupakan mu´jizat dan tanda kebenaran kenabian Muhammad Saw., yang menyampaikan ayat-ayat itu. Disamping itu, bahwa ayat itu merupakan atau menjadi peringatan, termasuk hal-hal yang mena´jubkan dan kumpulan dari beberapa kata atau huruf serta menjadi bukti atas kekuasaan Allah dan sebagainya.

Di dalam al-Qur´an adakalanya ayat-ayatnya yang panjang, adakalanya yang pendek, kebanyakan ayat-ayat yang panjang, terletak pada surat-surat yang panjang. Ayat-ayat yang pendek biasanya terletak pada surat yang pendek pula.

Pengertian surat menurut bahasa adalah kedudukan atau tempat yang tinggi, surat jama´nya surah, karena al-Qur´an itu diturunkan dari tempat yang tinggi, maka nama surat-suratnya adalah surat. (Hasbi ash-Shiddieqy), 1987 : 58).

Pengertian surat menurut istilah (terminologi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah :

طائفة مستقلة من ايات القران ذات مطلع ومستطع

"Sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat al-Qur´an yang berdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan penghabisan". (Masjfuk Zuhdi, Drs, 1990 : 148).

Yang menetapkan panjang dan pendeknya surat-surat al-Qur´an dan yang menentukan ayat-ayat yang menjadi awal atau akhir surat al-Qur´an adalah Allah sendiri dan kesemuanya itu mengandung hikmah-hikmah yang tinggi.

Jumlah surat-surat dalam al-Qur´an sebanyak 114, nama-nama dan batas-batas surat, susunan dan ayat-ayatnya adalah menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Rosulullah Saw. sendiri (taufiq). Sebagian surat-surat dalam al-Qur´an mempunyai satu nama dan sebagian yang lain, mempunyai lebih dari satu nama. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam muqoddimah pada tiap-tiap surat.

B. Pengertian Kiblat

Kiblat arah ke Ka´bah di Makkah (pada waktu sholat) arah; jurusan; mata angin. (Kamus besar Bahasa Indonesia, edisi ke dua Dep P dan K Balai pustaka Hal 500).

Dalam kitab Da´irat Ma´rifat Al Isrin, oleh Muhammad Farid Wajdi, menjelaskan kiblat, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

القبلة لغة الجهة يقال: «ما لهذا الامر قبلة» اي جبهة وهي في الاصطلاح الكعبة التي نتقبلها في صلاتنا

(Muhammad Farid Wajdi, vol, 1971 : 627).

Artinya :

"Kiblat menurut pengertian bahasa yaitu : Arah di atas yaitu tentang kiblat, maka pada prinsipnya pengertian kiblat yang dimaksud yaitu Ka'bah (Masjidil Haram di Makkah) yang menjadi titik pusat arah bagi ummat Islam dalam pelaksanaan shalat dan ibadah yang lain. Hal ini memang sudah ditetapkan pada setiap orang yang melaksanakan shalat untuk menghadap ke kiblat.

C. Hukum Menghadap Kiblat

Hukum menghadap kiblat tidaklah diperselisihkan karena hal itu di tujukan oleh beberapa dalil, yaitu :

1. Dalil nash al-Qur'an
2. Dalil Sunnah mutawatirroh
3. Ijma; yang mu'tabar

Kata An-Nawawi mengatakan, mengahadap kiblat, syarat sahnya sembahyang, tidak ada perselisihan padanya, maksudnya : sembahyang maktubah dan sembahyang sunnat di dalam kampung, bukan ketika berhalangan.

Kata Ibnu Hazm "Menghadap jihat Ka'bah dengan muka dan jasad, adalah suatu fardhu atas orang yang bersembahyang, terkecuali jika sembahyang itu, sembahyang sunnat di atas kendaraan. Orang yang tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggup berhadapan ke kiblat karena ada gangguan sakit/amat payah atau takut, atau terpaksa, dibolehkan berhadap kemana-mana saja, dan hendaklah ia berniat menghadap ke Ka'bah. (Hasbi Ash-Shiddieqy, Prof. TM. 1979 : 403).

عن انس بن مالك رضي الله عنه قال: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي نحو بيت المقدس فنزلت قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنو لينك قبلة ترضاها فول وجهك شطر المسجد الحرام فمر رجل من بني سلمة وهم ركوع في صلاة الفجر وقد صلوا ركعة فنادى الا ان القبلة قد حولت فمالوا كما هم نحو القبلة

Artinya :

"Dari Anas bin Malik ra, ia berkata : "Bahwa Rasulullah Saw. (pada suatu hari) sedang shalat menghadap ke Baitil Maqdis, kemudian turunlah ayat : "Sungguh kami telah melihat mukamu menengadah ke langit (sering melihat ke langit berdo'a agar turun wahyu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan berpaling ke Baitullah). Sungguh kami palingkan mukamu ke kiblat yang kamu sukai, palingkanlah mukamu ke Masjidil Haram. Kemudian ada orang dari Bani Salamah sedang melakukan ruku' dalam shalat fajar, dan mereka setelah melakukan shalat satu raka'at (pada raka'at yang kedua), lalu nabi menyeru "Ingatlah bahwa kiblat telah dirubah, lalu mereka berpaling ke arah kiblat".

قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنولينك قبلة ترضاها فول وجهك
شطر المسجد الحرام، وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره،
فان الذين اوتوا الكتب ليعلمون أنه الحق من ربهم وما الله
بغافل عما يعملون

Artinya :

"Sesungguhnya kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sesungguhnya kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya, dan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan".

Pemindahan kiblat dari Baitil Haram ke Masjidil Haram mengakibatkan keributan dan menimbulkan berbagai macam keributan, baik dari orang-orang Islam yang masih lemah imannya maupun dari orang-orang selain Islam. Mereka mengatakan, bahwa Muhammad berfikir kurang matang, sebentar menghadap kesana sebentar menghadap kemari. Ada pula yang mengatakan bahwa Muhammad telah kembali pada ajaran nenek moyangnya, sebab disekitar Baitullah pada saat itu masih banyak tempat berhala. Bahkan ada orang yang baru masuk Islam yang belum kuat imannya kemudian kembali menjadi kafir atas pemindahan kiblat tersebut, orang Yahudi dan orang munafik sangat tidak senang, sebab menurut mereka Baitil Maqdis yang didirikan oleh Nabi Sulaiman adalah tempat suci sumber agama yang di bawa oleh keturunan Israil, maka dengan berkiblatnya Muhammad ke Baitil Maqdis mereka menganggap ajaran Muhammad hanyalah jiplakan dari ajaran mereka, sekarang Muhammad berpindah kiblat Baitullah, kecewalah mereka.

Selain ayat 144 surat al-Baqoroh yang telah tersebut di atas, masih ada lagi ayat-ayat yang memerintahkan ummat Islam untuk menghadapkannya ke Baitullah. Diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ومن حيث خرجت فول وجهك شطره المسجد الحرام وإنه للحق من ربك وما الله بغافل عما يعملون

Artinya :

"Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari yang kamu kerjakan". (Departemen Agama RI, 1971 : 38).

ومن حيث خرجت فول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره لئلا يكون للناس عليكم حجة إلا الذين ظلموا منهم فلا تخشوهم واخشوني ولأتم نعمتي عليكم ولعلكم تهتدون

Artinya :

"Dan dari mana saja kamu berangkat, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang alim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepadaku. Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 1971 : 83).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang berbunyi :

قال النبي صلى الله عليه وسلم : اذا قمت الى الصلاة فأسبغ الوضوء ثم
أستقبل القبلة وكبر (رواه الشيخان)

Artinya :

"Nabi Muhammad Saw. telah bersabda : "Bila kamu hendak melakukan shalat, hendaklah menyempurnakan wudlu' kemudian menghadap kiblat lalu takbir". (Asy-Syafi'i, I :104).

Dengan demikian jelaslah dengan adanya, ayat dan hadits tersebut di atas, yang menunjukkan bahwa menghadap kiblat ketika shalat, hukumnya adalah wajib. Demikian kata segenap ahli ijtihad, bahwa "menghadap kiblat pada waktu sembahyang adalah wajib". Tidak ada perselisihan dalam masalah ini. (Hasbi ash-Shiddieqy, Prof, TM. 1979 : 402).

Dan sungguh pula telah menjadi ijma' kaum muslimin, bahwa menghadap kiblat adalah syarat sahnya sholat.

وقد أجمع المسلمون على ان أستقبال القبلة شرط من شروط صحة الصلاة

Artinya :

"Dan sungguh telah sempat kaum muslimin, bahwa menghadap kiblat adalah merupakan salah satu syarat sahnya shalat". (al-Juzairi, tt, I : 196).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asy-Syaukani dalam hal ini berpendapat : Bahwa ummat Islam semuanya menetapkan bahwa menghadap kiblat dalam sembahyang merupakan syarat sahnya shalat. Kecuali tidak sanggup melakukannya dikala ketakutan dan dikala peperangan yang telah sengit dan shalat sunnat yang dikerjakan di kendaraan. (Hasbi ash-Shiddieqy, Prof. TM. 1979 : 402).

Abdurrahman Al-Jazirie mengatakan, bahwa wajib bagi tiap-tiap orang yang shalat dengan menghadap kiblat dengan dua syarat :

Pertama : Mampu melaksanakan

Kedua : Dalam keadaan aman

Barang siapa yang tidak mampu menghadap kiblat karena sakit atau karena lainnya dan tidak mempunyai orang yang dapat menunjukkan arah, maka gugurlah baginya. Dan shalat dengan menghadap ke arah yang dapat dilakukan.

Demikian juga bagi orang-orang yang takut kepada musuh, baik manusia atau lainnya atas dirinya dan atau hartanya, maka kiblatnya ke arah yang dapat ia lakukan dan tidak wajib mengulangi shalatnya. (Al-Juzairi, tt, I : 203).

Bagi orang-orang yang berada di selatan Masjidil Haram, suruhan ini tidak ada masalah. Namun bagi orang-orang yang jauh dari Makkah, perintah ini kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pertentangan. Ada orang yang berpendapat wajib menghadap jihatnya saja, walaupun pada hakikatnya jauh dari arah yang sebenarnya, namun ada pula yang mengatakan kita wajib berusaha untuk menghadap ke arah yang maksimal mendekati arah yang sebenarnya.

D. Cara Menentukan Arah Kiblat

Didalam menentukan arah kiblat ini, penulis membagi dua cara, yaitu :

1. Berpedoman pada titik utara.
2. Berpedoman pada posisi matahari.

I. Cara menentukan arah kiblat berpedoman pada titik utara.

Setelah diketahui arah utara selatan yang akurat, maka dapatlah diukur arah kiblat dengan bantuan busur derajat, rubu' mujayyab, segi tiga siku berikut fungsi geneometrinya atau dengan bantuan theodolit. Contoh pengukuran arah kiblat kota Jakarta yang mempunyai arah kiblat $25^{o}09$, dari titik barat ke arah utara atau 64 51 dari titik utara ke arah barat :

I.I. Dengan menggunakan busur derajat.

a. Buatlah garis utara selatan pada pelataran yang betul-betul datar.

b. Tentukan titik pada garis tersebut, misalnya A.

c. Letakkan titik pusat busur derajat pada titik A.

d. Himpitan garis tengah lingkaran (busur derajat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan garis utara selatan. Arah utara menunjukkan 0° dengan lengkungan busur derajat di atas arah barat.

e. Hitung pada busur derajat, mulai dari titik 0° (titik utara) sebanyak data arah kiblat (64° 51' dikira-kirakan) kemudian beri titik misalnya K.

f. Busur derajat ambil kembali, lalu hubungkan titik A dan K adalah garis arah kiblat dari Jakarta. Untuk lebih jelasnya, perhatian gambar nomor 9 dan nomor 10 di bawah ini.

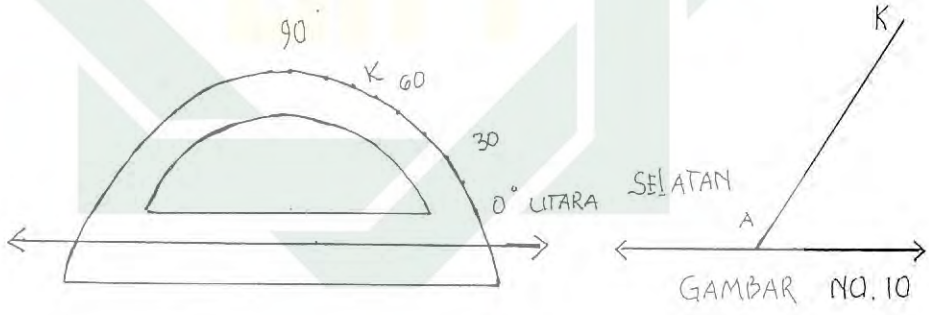

GAMBAR NO. 10

I.2. Dengan menggunakan Rubu' Mujayyab.

Penggunaan Rubu' Mujayyab dalam hal ini sama dengan busur derajat, hanya bedanya Rubu' Mujayyab berbentuk seperempat lingkaran. Sedang busur derajat bentuknya setengah lingkaran. (Badan Peradilan Agama, 1984/1985 : 35).

Dengan cara seperti penggunaan busur derajat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar nomor 11 dan nomor 12 di bawah ini, kiranya akan jelas bagaimana menggunakan Rubu' untuk kepentingan arah kiblat.

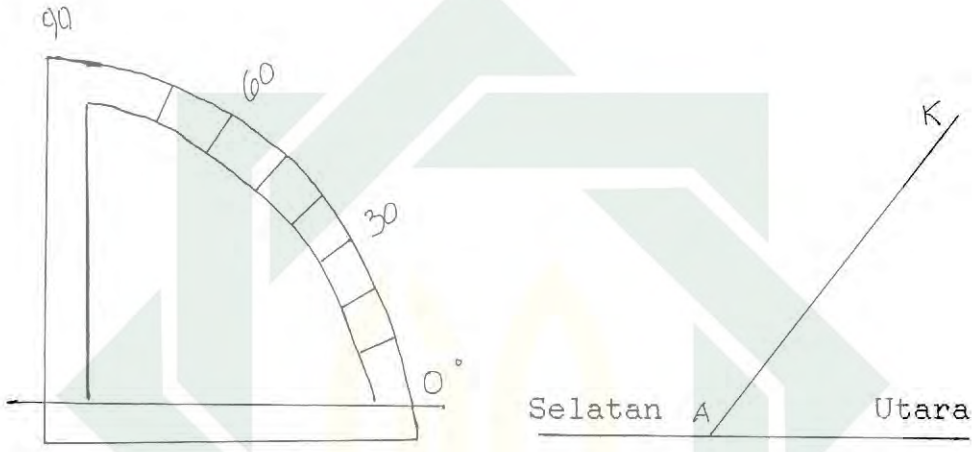

Gambar No. 12

I.3. Dengan menggunakan segi tiga siku.

a. Buatlah garis arah utara selatan pada pelataran yang betul-betul dasar, sepanjang 100 cm (garis AB pada gambar nomor 13).

b. Dari titik B dibuat garis tegak lurus ke arah kiblat.

c. Dengan menggunakan perhitungan geniometris, yaitu tangen 64° 51 x 100cm, akan diketahui panjang yang mengarah ke barat, yaitu 213cm (garis AB).

d. Kemudian kedua garis yang saling berpotongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegak lurus itu, yaitu titik A dan titik C dihubungkan satu sama lain menjadi garis AC. Garis AC itulah yang merupakan arah kiblat untuk kota Jakarta.

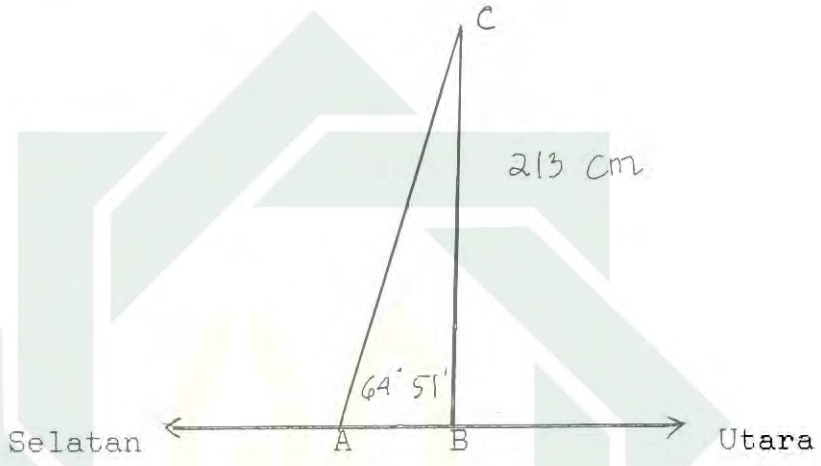

Menurut kaidah geniometris.

$$\text{Tangen } 64^{\circ}\ 51' = \frac{BC}{AB}$$

BC = tangen 64° 51' x AB

BC = 2,12992 x 100 cm

BC = 212.993 cm = 213 (dibulatkan).

I.4. Dengan menggunakan Theodolit.

a. Bulatkan garis arah utara selatan pada pelataran datar.

b, Pasang Theodolit dengan benar dan tepatkan titik pusatnya pada garis selatan.

c. Arahkan teropong theodolit ke utara, lalu bidik sampai garis utara selatan persis berada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis vertikal teropong.

d. Matikan gerak datar theodolit lalu lihat "sudut pasang sedemikian rupa sehingga "sudut horisontal" menunjukkan angka x^{o} y' - 64° 51'

f. Matikan gerak datar theodolit, kemudian bidikan teropong kepada sudut titik, lalu beri tanda misalkan, titik K. Maka itulah garis arah kiblat kota Jakarta. (Badan Peradilan Peradilan Agama, 1984/1985 : 37).

Jika diperhatikan keempat cara pengukuran arah kiblat yang berpedoman pada titik utara (garis utara selatan) maka cara yang mempergunakan busur dengan Rubu' Mujayyab akan menghasilkan arah yang masih relatif kasar ketelitiannya tergantung kepada kedua ukuran alat tersebut. semakin besar ukuran tersebut, semakin teliti arah dihasilkan dan sebaliknya.

Pada umumnya, busur derajat yang banyak beredar di pasaran untuk anak-anak sekolah mempunyai jari-jari tidak lebih dari 10 cm sedangkan Rubu' Mujayyab yang banyak dimiliki oleh santri-santri mempunyai jari-jari sekitar 10 cm. Untuk alat seukuran itu hanya mempunyai nilai ketelitian sampai satuan derajat, bahkan itupun sulit dijangkau oleh busur derajat yang berjari-jari 10 cm.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih teliti perlu dibuatkan busur derajat atau bubu' ukuran "raksasa" yang jari-jarinya di atas 100 cm.

Cara yang dilakukan dengan mempergunakan segitiga tinggi. Cara ini hanya memerlukan modal rumus tangen daftar logaritma atau scintific calculator, meteran serta kehati-hatian dalam membuat sudut siku, cara ini boleh dikatakan cara yang lebih mudah, namun dapat menghasilkan arah yang cukup tepat.

Adapun cara yang mempergunakan theodolit adalah cara yang praktis dan menghasilkan ketelitian yang sangat tinggi. Cara ini jika dilakukan dengan hati-hati dengan benar, maka hasilnya mempunyai nilai yang paling tinggi bila dibandingkan dengan yang mempergunakan dengan alat-alat yang lain, pada pesawat theodolit secara langsung dapat dilihat ukuran sudut sampai satuan puluhan detik busur, bahkan lebih kecil dari itu. (Badan Peradilan Agama, 1984/1985 : 38).

2. cara menentukan kiblat dengan pedoman posisi matahari

Adapun dua cara yang bisa dilakukan orang dalam menentukan arah kiblat secara langsung berpedoman kepada posisi matahari, yaitu :

2.1. Berpedoman kepada posisi matahari yang sedang persis atau hampir persis berada pada titik zenith Ka'bah. Dengan kata lain matahari tersebut sedang berkulminasi 90' dilihat dari ka'bah keadaan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun seperti ini, akan terjadi dua kali yaitu pada saat matahari menuju utara pada bulan mei dan saat menuju selatan pada bulan juli jika keadaan ini terjadi maka bayangan setiap benda tegak di belahan bumi yang sedang mengalami siang menghadap ke kiblat. Sudah barang tentu keadaan di Indonesia ada disebelah timur Ka'bah. Perbedaan bujur WIB (105°) dengan bujur ka'bah (39° 50°) menimbulkan perbedaan waktu 4 jam 20 menit 40 detik. Secara astronomis keadaan ini terjadi jika nilai lintang tempat sama dengan nilai deklinasi matahari pada saat kulminasi. Dibawah ini penulis cantumkan contoh-contoh saat terjadinya kulminasi matahari di Makkah yang dinilai diklinasinya hampir sama dengan nilai lintang Makkah (21° 25° utara), dihitung menurut WIB.

DAFTAR DEKLINASI MATAHARI DI MAKKAH MENURUT WIB

NO	Saat kulminasi	Deklinasi matahari
1.	28 mei 1983,jam 16.18 WIB	+ 21 24'
2.	16 juli 1983,jam 16.27 WIB	+ 21 26'
3.	28 mei 1984,jam 16.18 WIB	+ 21 21'
4.	16 juli 1984,jam 16.27 WIB	+ 21 28'
5.	28 mei 1985,jam 16.18 WIB	+ 21 29'
6.	16 juli 1985,jam 16.27 WIB	+ 21 21'
7.	28 mei 1986,jam 16.18 WIB	+ 21 26'
8.	16 juli 1986,jam 16.27 WIB	+ 21 23'
9.	28 mei 1987,jam 16.1 WIB	+ 21 24'
10.	16 juli 1987,jam 16.27 WIB	+ 21 26'

(H.M.Nantical Almanac Office, jakarta, 1983-1987 : 14).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk selanjutnya dapat disimpulkan, bahwa setiap jam 16.18 WIB tanggal 28 mei dan jam 16.27 WIB tanggal 16 juli setiap tahun dapat dijadikan pedoman untuk menentukan arah kiblat dengan bantuan posisi matahari secara langsung.

2.2. Berpedoman pada posisi matahari yang sedang persis berada pada azimuth Ka'bah atau berposisi pada arah yang berlawanan dengan Azimuth Ka'bah. Cara ini dikenal dengan nama pengukuran arah kiblat berpedoman pada bagian-bagian kiblat. (Badan Peradilan Agama, 1984/1985 : 39).

Untuk melakukan pengukuran arah kiblat berpedoman pada kedua cara tersebut di atas maka perlulah diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Tongkat atau benda apa saja yang bayang-bayangnya dijadikan pedoman hendaknya betul-betul berdiri tegak lurus pada pelataran. Ukurlah dengan menggunakan lot, atau lot itu sendiri dijadikan fungsi sebagai tongkat dengan cara digantung pada jangka berkaki tiga (tripot) atau buatkan tiang sedemikian rupa sehingga berat lot itu dapat diam dan bayangannya mengenai pelataran, tidak terhalang benda-benda lain.
b. Semakin tinggi atau panjang tongkat tersebut, hasil yang di capai semakin teliti.
c. Pelataran harus betul-betul di atas, ukurlah pakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbangan air (Waterpas).

d. Pelataran hendaknya putih bersih agar bayang-bayang tongkat terlihat jelas.

e. Jika tersedia, lebih tepat menggunakan theodolit yang dilengkapi dengan filter cahaya. Caranya pada waktu matahari persis berposisi di atas zenith Ka'bah atau persis pada azimuth Ka'bah sesuai dengan perhitungan, arahkan teropong theodolit pada matahari, bidiklah agar titik pusat matahari persis pada titik pusat (garis silang) teropong. Kemudian matikan gerak datar peropong, lalu peropong arahkan ke suatu titik pada lokasi, beri tanda.

   Maka garis pada pusat theodolit kepada tanda tersebut merupakan garis arah kiblat yang sudah tepat. (Badan Peradilan Agama, 1984/1985 : 40).

Dengan adanya beberapa metode atau cara-cara untuk menentukan arah kiblat di atas, maka jelaslah bagi ummat Islam yang ingin mencari arah kiblat secara tepat dan benar, untuk menentukannya dengan mengikuti teori di atas. Misalnya mencari arah kiblat yang benar juga tepat pada suatu daerah, dimana daerah itu akan didirikan sebuah masjid, mushalla dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id